



Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di KBRI Finlandia

Mahmud, Jauffillaili

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati
Corresponding Author. Email: mahmood.cliff@gmail.com

Abstract: This study aims to investigate the effectiveness of Bahasa Indonesia for non native speakers teaching process in the Finland Embassy based on the students perception through survey method. This study means to give the descriptive information about the teaching process held in 2018. The subject of this research is all the participant of the BIPA program. The instrument of the research is Course Experience Questionnaire (CEQ) by Ramsden (1993) which includes; Teaching Quality, Generic Skills, Students motivation, Academic environment, Assessment, and Curriculum. The data is analyzed by using psicometric Likert scale. The result of the study show; Teaching Quality is categorized effective, Generic skills is categorized less effective, Students motivation is categorized effective, Academic environment is categorized quite effective, Assessment is categorized quite effective, and Curriculum is categorized not effective. Overall, the process of the BIPA teaching activity is categorized quite effective.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) di KBRI Finlandia berdasarkan persepsi peserta kegiatan pembelajaran melalui metode survey. Penelitian ini bermaksud memberikan informasi deskriptif tentang proses pembelaran yang dilaksanakan pada tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah seluruh populasi peserta kegiatan BIPA. Instrument penelitian ini adalah Course Experience Questinnaire (CEQ) yang diadopsi dari Ramsden yang meliputi; Teaching Quality, Generic Skills, Students Motivation, Academic Environment, Assessment, dan Curriculum. Data dianalisis melalui rantang psikometrik skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teaching Quality berkategori Efektif, Generic Skills berkategori kurang efektif, Students Motivation berkategori efektif, Academic Environment berkategori cukup efektif, Assessment berkategori cukup efektif dan Curriculum berkategori tidak efektif. Secara keseluruhan proses kegiatan pembelajaran BIPA di KBRI Finladia adalah cukup efektif.

Article History

Received: January
Revised: February
Published: March

Key Words:

Effectiveness,
Teaching, Course
Experience
Questionnaire,
BIPA.

Sejarah Artikel

Diterima: Januari
Direvisi: Februari
Diterbitkan: Maret

Kata Kunci:

Efektivitas,
Pembelajaran, CEQ,
BIPA.

How to Cite: Mahmud, M., & Jauffillaili, J. (2020). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di KBRI Finlandia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2286>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2286>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Melakukan survey pada sebuah program pendidikan, atau lembaga pendidikan adalah hal yang yang memungkinkan kita untuk dapat mengevaluasi sejauh mana sebuah program pendidikan berjalan efektif atau tidak (Ainley, 2001). Evaluasi itu sendiri bisa saja dilakukan oleh badan tertentu atau individu dengan sasaran menagmen, lembaga, kepemimpinan atau pun peserta didik *students' satisfaction survey* (Ramsdem, 2006). Hal ini tentu sangat bermanfaat untuk memberi feedback, saran perbaikan dan pengembangan untuk tercapainya pembelajaran yang efektif (Sidhu, 2003).



Program BIPA (bahasa Indonesia bagi penutur asing) merupakan program pemerintah untuk memperkenalkan Indonesia pada masyarakat internasional secara utuh tidak hanya budaya yang namun pembelajaran bahasa pun dilibatkan. Ini tentu memiliki nilai yang sangat baik bagi pergaulan negara Indonesia dalam dinamika internasional. Selain itu program BIPA juga diharapkan mampu meningkatkan citra Indonesia yang positif di dunia internasional dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas pada tingkat antarbangsa (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa>).

Program BIPA dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Berdasarkan periode program belajarnya, BIPA terbagi atas: (1) pembelajar BIPA singkat (short period) yang biasanya berkisar antara 2 minggu sampai 2 bulan; (2) pembelajar BIPA reguler, yang biasanya terlaksana dalam jangka waktu yang cukup memadai (sekitar 4 bulan atau satu semester atau dua semester). Berdasarkan tingkat kemampuan pembelajarnya, pembelajaran BIPA juga terbagi dalam beberapa kategori yakni BIPA level dasar (beginner), BIPA level menengah (intermediate), dan BIPA level lanjut (advance). Sementara itu, pembagian yang mengacu pada CEFR (Common European Framework Reference for Languages) yang dirincikan dalam 6 kategori yaitu, Prapemula (A1) dan Pemula (A2), Pramadya (B1) dan Madya (B2), dan Pralanjut (C1) dan lanjut (C2) (Saputra, Kurniatama dan Putra, 2018).

Selain mengenalkan bahasa Indonesia sebagai alat pergaulan antar bangsa, Program BIPA selama ini sudah dianggap berpengaruh terhadap eksistensi Indonesia di mata internasional menjadi lebih baik. Hal ini dirasakan dengan meningkatnya minat kunjungan dari beberapa Negara yang sudah pernah melaksanakan kegiatan program BIPA, Nani Darmayanti, Ph.D. juga menyebutkan bahwa BIPA menunjukan adanya minat dan antusiasme dari masyarakat Yuexiu (<http://www.unpad.ac.id/>).

Terkait dengan keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia baik yang dilaksanakan di dalam dan di luar negeri, beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda. Saputro dan Arikunto (2018) menyimpulkan bahwa pembelajaran BIPA menunjukan hasil yang efektif. Hal ini mereka peroleh dari hasil penelitian evaluasi manajemen pendidikan BIPA di daerah istimewa Yogyakarta (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>). Adapun hasil penelitian tentang strategi pembelajaran, data sangat penting ditemukan bahwa ternyata masih ada beberapa celah untuk perbaikan seperti perbaikan guru dalam mendesain pembelajaran yang baik, memilih materi yang baik dalam proses kegiatan pembelajarannya.

Keefektifan proses pembelajaran tidak hanya terjadi ketika ada interaksi yang baik antara pengajar dan pembelajar, namun harus melibatkan banyak faktor agar pembelajaran benar benar menjadi efektif. Menurut Graves (2000) pembelajaran akan menjadi efektif apabila melibatkan komponen-komponen utama seperti asesmen, konten materi, metode, evaluasi, kurikulum, semua harus terkonsep secara baik sehingga menjadi sebuah system yang konsisten. Hal senada juga disampaikan oleh Department of Education and Training (2011) yang mengatakan bahwa setidaknya ada lima elemen penting yang menentukan keefektifan sebuah pembelajaran antara lain; kurikulum yang konsisten, feedback, asesmen, runtutan proses belajar yang teratur dan evaluasi secara berkala.

Sementara itu menurut Ogodo & Nwaoku (2008), beberapa indikator menentukan efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran diantaranya adalah: 1). Pembelajar; yaitu dimana seorang pembelajar harus memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengetahuan. 2). seorang guru, menurutnya, guru adalah penentu utama keberhasilan sebuah pembelajaran, 3). Kontek, kontek merupakan arah dimana target sebuah pembelajaran terorganisasi dengan baik termasuk durasi proses pembelajaran itu sendiri. 4). Lingkungan, lingkungan merupakan aspek fisik yang memiliki implikasi terhadap keefektifan belajar, dan 5). Evaluasi, setiap kegiatan belajar



mengajar membutuhkan evaluasi, hal ini untuk mengukur sejauh man capaian pembelajaran suatu periode.

Berangkat dari data diatas, dipandang penting untuk melakukan penelitian yang sama terkait dengan keefektifan pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing dalam framework yang berbeda. Hal ini untuk memberikan data yang lebih variatif terhadap hasil penelitian terkait BIPA. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menggali data yang bersumber pada partisipan pemelajar BIPA, atau survey keefektifan pembelajaran BIPA dari pendapat mahasiswa. Dalam kegiatan penelitiannya ini menggunakan instrumen *Course Experience Questionnaire* (CEQ) yang dibuat oleh Ramsden (1993). Instrument ini memiliki beberapa aspek sasaran yang dapat dievaluasi berdasarkan respon dari partisipan sebuah program pembelajaran antara lain; *Teaching quality, Generic skills, Learning resources, Students' Motivation, Assessments Appropriateness, Students' Workloads, dan Curriculum Coherence*. Menurut Leung & Kember (2006) *Course Experience Questionnaire* secara umum didesain sebagai instrument untuk mengukur keefektifan sebuah proses belajar mengajar pada sebuah lembaga, atau kegiatan kursus tertentu. Hal senada juga dikatakan oleh Mayer & Low (2010) bahwa tujuan utama dari *Course Experience Questionnaire* adalah untuk mengevaluasi sebuah proses belajar mengajar pada akhir periode tertentu. sementara itu menurut Jhonston, et al. (2011) *Course Experience Questionnaire* (CEQ) adalah kunci untuk mengukur keefektifan proses belajar mengajar dalam perspektif pembelajar.

Melalui instrument Ramsden, diharapkan dapat menyimpulkan beberapa point keefektifan pada pembelajaran BIPA. Sasaran penelitian ini adalah peserta pembelajar BIPA yang ada di Findlandia. Menurut Pensosbud KBRI Finlandia mengatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia makin diminati di Finlandia (www.goodnewsfromindonesia.id). Saat ini tengah dilaksanakan program BIPA yang diikuti oleh beberapa kalangan akademis di Finlnadia yang diikuti oleh 25 peserta secara aktif mengikuti kegiatan BIPA yang diselenggarakan oleh KBRI Finlandia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan statistik sebagai metode penyajian data. Data diperoleh melalui pendekatan survey dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari indikator indikator yang berkaitan dengan aspek untuk mengukur keefektifan sebuah program pembelajaran. Untuk melengkapi informasi yang berkaitan dengan item pada kuisisioner, diberikan kesempatan pada peserta untuk menyampaikan komentar bebas terkait dengan proses pembelajaran yang mereka alami. Ini bertujuan untuk memberi data tambahan dan dukungan pada kuisisioner. Tempat penelitian adalah kedutaan besar Republik Indonesia untuk Finlandia yang berada di ibu kota Finlandia, Helsinky. Sasaran dari penelitian ini adalah pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di KBRI Finlandia. Mempertimbangkan jumlah partisipan yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dilibatkan. Dalam hal ini 25 peserta pembelajar BIPA adalah subyek penelitian ini.

Intrumen penelitian mengadaptasi dari *Course Experience Questionnaire*, kuisisioner yang dibuat oleh Paul Ramsden (1993) yang meliputi aspek penilaian keefektifan pembelajaran berdasarkan respon siswa, dalam kaitannya dengan peneltitian ini, dilakukan modifikasi beberapa item untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Secara keseluruhan aspek penilaian meliputi (1) *Teaching Quality*, (2) *Academic Environment*, (3) *Assessment* (4) *Generic skills*, (5) *Motivation*, (6) *Curriculum*. Namun butir item pada setiap aspek dari



kuisisioner telah dimodifikasi berdasarkan keperluan penelitian. Adapun spesifikasi instrument dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Spesifikasi Kuisisioner

Indikator	Attributes	Number of items
Teaching Quality	Feedback, Caring, Classroom management, Subject Presentation	6
Generic Skills	Basic language skills, Basic linguistic competence	5
Students Motivation	Students enthusiasms, Will and interest	5
Academic Environment	Course administration, supporting devices,	5
Assessment	Variety and reliability	5
Curriculum	Basic competence, learning goal, clearance of unit goal and theme.	5

Untuk mendukung validitas data, selain kuisisioner, penulis juga menambahkan beberapa pertanyaan dalam bentuk *open-ended* kuisisioner. Pengumpulan data dilakukan setelah kegiatan program pembelajaran Bahasa Indonesia di KBRI selesai. Kuisisioner disusun dalam bentuk multi-indikator agar peserta dapat memilih dan menentukan pendapat melalui ceklik bersekala 1 sampai 5 (skala likert). Setelah selesai mengisi kuisisioner, peserta diminta mengisi komentar yang ada dibagian terakhir kuisisioner. Peserta bebas memberikan pernyataan tentang pengalaman selama mengikuti program. Untuk menginterpretasi level skor rerata, analisis interpretasi merujuk pada empat kriteria keefektifan (Mardapi, 2008).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari program pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing di KBRI Finlandia. Data penelitian berupa jawaban peserta program BIPA terhadap angket tentang kepuasan dalam mengikuti program pembelajaran Bahasa Indonesia selama mereka mengikuti kegiatan. Analisis data penelitian disajikan dalam bentuk Tabel diagram chart. Sementara itu data deskriptif yang berkaitan dengan jawaban peserta terhadap interview tertulis disajikan dalam bentuk statement deskriptif.

- a. *Teaching Quality* (Kualitas Pembelajaran), Analisis pertama pada data penelitian ini adalah tentang *Teaching Quality* (kualitas pembelajaran), Dari item yang berjumlah enam pernyataan, secara umum menunjukkan adanya trend yang positif dimana seluruh peserta pembelajar BIPA menyatakan setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh penyelenggara BIPA di KBRI Finlandia dikategorikan efektif. Data statistik menunjukkan bahwa item 1 memperoleh nilai 3.10, item 2 memperoleh nilai 3.12, item 3 memperoleh nilai 3.25, item 4 memperoleh 3.30 sebagai skor tertinggi, item 5 memperoleh nilai 3.10 dan item 6 memperoleh nilai 3.00. dengan demikian rerata keseluruhan adalah 3.77.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Teaching

Jarak interval	Item	Responden	Nilai	kategori
X>4.1 = Efektif	1	25	3.10	Efektif

$4.1 > X > 3$ = Cukup efektif	2	25	3.12	Efektif
$3 > X > 2.9$ = Kurang efektif	3	25	3.25	Efektif
$X < 2.9$ = Tidak efektif	4	25	3.30	Efektif
$\bar{X} = (6+1)/2 = 3.5$	5	25	3.10	Efektif
$SD_x = (5-2)/5 = 0.6$	6	25	3.00	Efektif
Nilai Rerata			3.77	Efektif

Dalam statistik data persentase responden terhadap item indikator *Teaching Quality* (kualitas pembelajaran), sebanyak 21 responden menunjukkan sikap yang positif, 3 responden menunjukkan sikap yang cukup efektif, dan hanya satu responden yang kurang positif. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Persetase Responden terhadap *Teaching Quality*

Responden	Persentase	Kategori
21	84%	Efektif
3	12%	Cukup efektif
1	4%	Kurang efektif
0	0%	Tidak efektif

- b. *Generic Skill* (Kompetensi Dasar). Berdasarkan perolehan dan hasil analisis data, *Generic Skill* termasuk kategori yang dianggap kurang efektif. Hal ini terbukti pada respon peserta pembelajara yang hanya bernilai rerata 2.55. nilai tertinggi yang diperoleh pun hanya pada item nomer 5 dengan skor 2.70, disusul item nomer 2 dengan nilai 2.55, kemudian item nomer 1 dengan nilai 2.54 dan terakhir item nomer 4 dengan nilai 2.47 sebagai skot terkecil pada kategori ini. Data statistik secara umum dapat disimpulkan bahwa *Generic skill* dalam kegiatan pembelajaran dianggap kurang efektif.

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif *Generic Skill*

Jarak interval	Item	Responden	Nilai	kategori
$X > 4.1$ = Efektif	1	25	2.54	Kurang Efektif
$4.1 > X > 3$ = Cukup efektif	2	25	2.55	Kurang Efektif
$3 > X > 2.9$ = Kurang efektif	3	25	2.50	Kurang Efektif
$X < 2.9$ = Tidak efektif	4	25	2.47	Kurang Efektif
$\bar{X} = (6+1)/2 = 3. SD_x = (5-2)/5 = 0.6$	5	25	2.70	Cukup Efektif
Nilai Rerata			2.55	Kurang Efektif

Sementara data persentase responden terhadap item *generic skill* pun menunjukkan respon yang sama dimana 80% responden memilih jawaban mengidiskasikan pada *Generic skill* yang kurang efektif. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 5. Persetase Responden terhadap *Generic Skill*

Responden	Persentase	Kategori
3	12%	Efektif
2	8%	Cukup efektif
20	80%	Kurang efektif
0	0%	Tidak efektif

Students' Motivation. Motifasi belajar pada peserta kegiatan ini tergolong baik dimana nilai menunjukkan pada gejala efektif. Nilai terkecil saja mencapai 3.64 pada item nomor 2. Sisanya secara berurutan yaitu nilai item 4= 3.70, item 1=3.75, item 5 = 3.80 dan nilai tertinggi 3.80 dari nilai item nomor 5. Secara keseluruhan rerata nilai mencapai 3.75 dan itu merupakan skor kategori efektif.

Tabel 6. Data Statistik Deskriptif *Students' Motivation*

Jarak interval	Item	Responden	Nilai	kategori
$X > 4.1$ = Efektif	1	25	3.75	Efektif
$4.1 > X > 3$ = Cukup efektif	2	25	3.64	Efektif
$3 > X > 2.9$ = Kurang efektif	3	25	3.88	Efektif
$X < 2.9$ = Tidak efektif	4	25	3.70	Efektif
$\bar{X} = (5-1)/2=3$. $SD_x = (5-2)/5=0.6$	5	25	3.80	Efektif
Nilai Rerata			3.75	Efektif

Dalam statistik data persentase responden terhadap item indikator *Students' Motivation*, sebanyak 23 jawaban responden mengindikasikan bahwa pernyataan tentang *Students' Motivation*, termasuk kategori efektif dengan 92%. Sisanya hanya dua responden dengan nilai cukup efektif. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Responden terhadap *Students' Motivation*

Responden	Persentase	Kategori
23	92%	Efektif
2	8%	Cukup efektif
0	0%	Kurang efektif
0	0%	Tidak efektif

- c. *Academic Environment*. Data tentang kepuasan peserta terhadap lingkungan akademik menunjukkan hasil yang cukup positif. Perolehan nilai pada masing masing item menunjukkan indikasi yang efektif dimana item 1 memperoleh nilai 3.05, item 2 dan item 3 memperoleh nilai sama yaitu 3.20 dan item 5 memperoleh nilai 3.10. hanya pada item 4 nilai persepsi menunjukan kategori yang kurang efektif. Namun demikian secara umum rerata nilai keseluruhan dari academic environment adalah 3.07 sebagaimana terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 8. Data Statistik Deskriptif *Academic Environment*

Jarak interval	Item	Responden	Nilai	kategori
$X > 4.1$ = Efektif	1	25	3.05	Cukup Efektif
$4.1 > X > 3$ = Cukup efektif	2	25	3.20	Cukup Efektif
$3 > X > 2.9$ = Kurang efektif	3	25	3.20	Cukup Efektif
$X < 2.9$ = Tidak efektif	4	25	2.80	Cukup Efektif
$\bar{X} = (5-1)/2=3$. $SD_x = (5-2)/5=0.6$	5	25	3.10	Cukup Efektif
Nilai Rerata			3.07	Cukup Efektif

Sementara itu dari data persentase yang diperoleh adalah persepsi tentang academic environment menunjukkan bahwa terdapat 22 peserta mengatakati efektif. dan hanya 3 peserta saja yang menganggap kurang efektif sebagaimana terlampir dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9. Persentase Responden terhadap *Academic environment*

Responden	Persentase	Kategori
0	0%	Efektif
22	86%	Cukup efektif
3	14%	Kurang efektif
0	0%	Tidak efektif

- d. *Assesment*. Sebagai mana ditampilkan dalam tabel dibawah, data tentang assesmen pada penelitian ini menunjukkan trend yang positif pula dimana rerata nilai dari keseluruhan adalah 3.22. hal ini menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran BIPA cukup efektif. Secara rinci nilai masing masing adalah item 1 dan 2 memperoleh nilai 3.44, diikuti item 5 dengan nilai 3.24, item 4 dengan nilai 3.20, dan item 3 dengan nilai 3.00.

Tabel 10. Data Statistik Deskriptif *Assesment*

Jarak interval	Item	Responden	Nilai	kategori
$X > 4.1$ = Efektif	1	25	3.34	Cukup Efektif
$4.1 > X > 3$ = Cukup efektif	2	25	3.34	Cukup Efektif
$3 > X > 2.9$ = Kurang efektif	3	25	3.00	Cukup Efektif
$X < 2.9$ = Tidak efektif	4	25	3.20	Cukup Efektif
$\bar{X} = (5-1)/2=3$. $SD_x = (5-2)/5=0.6$	5	25	3.24	Cukup Efektif
Nilai Rerata			3.22	Cukup Efektif

Dalam statistik data persentase responden terhadap item indikator *assessment* adalah 22 peserta atau 88% menganggap cukup efektif, satu peserta menganggap efektif dan dua peserta menganggap kurang efektif, sebagai mana dalam Tabel berikut ini.

Tabel 11. Persentase Responden terhadap *Teaching Quality*

Responden	Persentase	Kategori
1	4%	Efektif
22	88%	Cukup efektif
2	8%	Kurang efektif
0	0%	Tidak efektif

- e. *Curriculum*. Data tentang respon pembelajar BIPA terhadap kurikulum dan konten pada buku ajar menunjukkan bahwa secara umum kurikulum BIPA sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu 3.08 (rerata nilai) dengan item 1 mendapat nilai 3.20, item 2 mendapat nilai 3.14, item 3 mendapat 3.00, item 4 mendapat 3.10 dan item 5 mendapat nilai 3.00. dengan demikian kurikulum termasuk kategori efektif.

Tabel 12. Data Statistik Deskriptif *Teachng Quality*

Jarak interval	Item	Responden	Nilai	kategori
$X > 4.1$ = Efektif	1	25	3.20	Cukup Efektif
$4.1 > X > 3$ = Cukup efektif	2	25	3.14	Cukup Efektif
$3 > X > 2.9$ = Kurang efektif	3	25	3.00	Cukup Efektif
$X < 2.9$ = Tidak efektif	4	25	3.10	Cukup Efektif
$\bar{X} = (5-1)/2=3$. $SD_x = (5-$	5	25	3.00	Cukup Efektif

2)/5=0.6			
		Nilai Rerata	3.08
			Cukup Efektif

Dalam statistik data persentase responden terhadap item indikator kulum adalah sebagai mana dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 13. Persentase Responden terhadap Curriculum

Responden	Persentase	Kategori
0	0%	Efektif
21	84%	Cukup efektif
4	16%	Kurang efektif
0	0%	Tidak efektif

f. Data keseluruhan

Untuk menyimpulkan seluruh data yang diperoleh pada kuisioner, penulis menghitung secara keseluruhan dari jumlah masing-masing indikator untuk mengetahui rerata. berikut adalah data rekap keseluruhan dari masing masing indikator.

Tabel 14. Rangkuman Data Keseluruhan

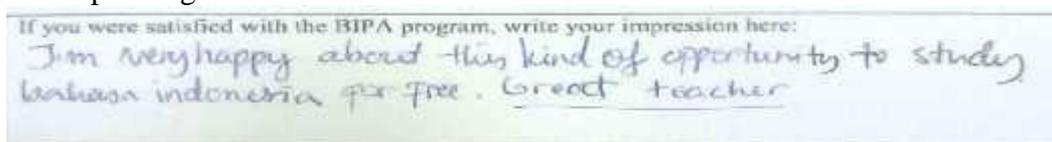
Indikator	Nilai	Kategori
Teaching Quality	3.77	Efektif
Generic Skills	2.55	Kurang Efektif
Students motivation	3.75	Efektif
Academic environment	3.07	Cukup Efektif
Assessment	3.22	Cukup Efektif
Curriculum	3.08	Cukup Efektif
Sekor Rerata	3.24	Cukup Efektif

Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa kegiatan BIPA yang diselenggarakan oleh KBRI indonesia di Helsinki Finlandia cukup efektif.

Pembahasan

a. Teaching Quality

Pada aspek *Teaching Quality* (kualitas pembelajaran), secara statistik menunjukan nilai yang baik. Ini artinya kecakapan guru dalam menyampaikan pelajaran pada kegiatan BIPA sudah cukup efektif. Dalam mengajar, guru sudah melakukan aspek aspek pedagogic yang cukup lengkap seperti: 1). Melakukan *feedback* atau umpan balik untuk mengukur sejauh mana pemahaman pembelajar, 2). Mampu menyajikan materi dengan baik dan menarik. 3). Mengusai materi dengan baik. 4). Mampu membngun antusiasme pembelajar. 5). Mampu menjelaskan hal sulit menjadi mudah, dan 6). Pandai menciptakan suasana kelas yang positif. Pada komentar pembelajar yang mereka tuangkan dalam angketpun memberikan dukungan data yang cukup sebagaimana dalam tulisan berikut:



“saya sangat senang dengan kesempatan bealajar bahasa indonesia secara gratis. GURU yang LUAR BIASA. “



If you were satisfied with the BIPA program, write your impression here:
I was very satisfied. I learned a lot of grammar and vocabulary. The class is great.

“saya sangat puas , saya banyak belajar grammar dan kosakata. kelas yang luar biasa”

If you were satisfied with the BIPA program, write your impression here:
The course was a complete success. I felt very happy to take part to this generous offer of free language course with an experienced and skilful teacher, who created very pleasing atmosphere to all lessons.

“Kursus benar2 berhasil. Saya sangat gembira ikut ambil bagian dengan kegiatan belajar Bahasa dengan gratis dengan guru yang berpengalaman dan ahli, serta mampu menciptakan atmosfer yang baik.”

b. Generic Skill (Kompetensi Dasar)

Aspek Generic Skill menunjukan indikator yang kuang memuaskan. Ini artinya kegiatan BIPA belum mampu meningkatkan secara signifikan terhadap pemahaman peserta tentang literature Bahasa indonesia. Begitu pula kompetensi menulis dalam Bahasa indonesia, dan pemahaman pada kaidah kaidah berbahasa dalam Bahasa indonesia. Namun demikian Program BIPA sudah cukup mampu memberikan perspektif yang lebih luas tentang Indonesia bagi peserta kegiatan. Dalam pendapat tertulis juga didapati komentar peserta kegiatan BIPA sebagai berikut:

If you were satisfied with the BIPA program, write your impression here:
I learned a lot of Indonesian language and about Indonesian culture.

“saya belajar banyak tentang Bahasa Indonesia dan tentang budaya indonesia”

Like real book, bahasa Indonesia really difficult to find. ^{Materials are} THANK YOU The course could be longer.

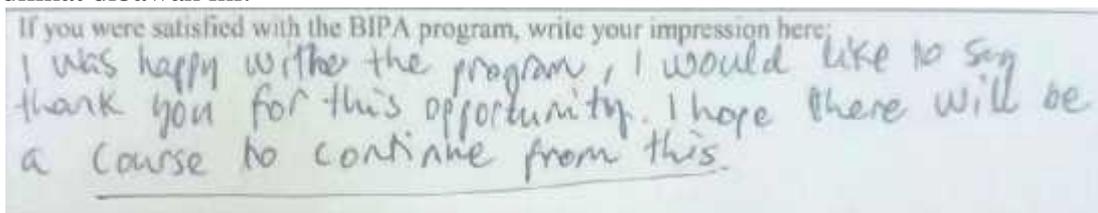
“..... Seperti mencari bacaan tentang Bahasa indonesia, sangatlah sulit untuk menemukan buku material berbahasa indonesia.”

If you were satisfied with the BIPA program, write your impression here:
The course was really good and helped me to learn a lot of Indonesian. We had a very good time at class.
If you have certain recommendation, criticisms, or suggestion for the next BIPA program, write here:
The course could be longer. I enjoyed every minute.

Kursus ini benar benar bagus, dan membantu saya dalam mempelajari tentang Indonesia. Kami punya kesempatan yang bagus saat belajar.

c. Students' Motivation

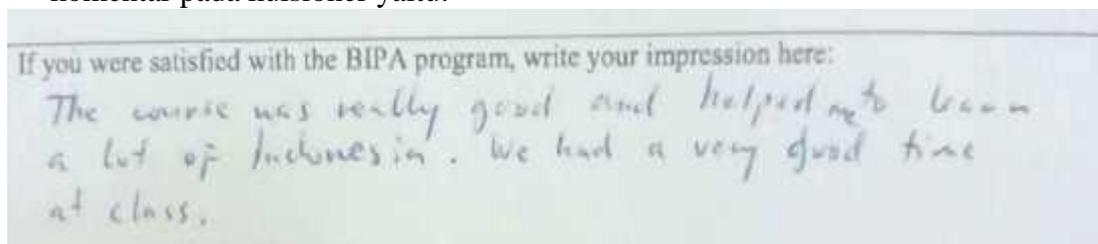
Motivasi peserta belajar pada program kegiatan BIPA di KBRI Finlandia cukup bagus secara statistik. Ini artinya, Program BIPA mampu menarik minat belajar orang asing untuk belajar Bahasa Indonesia. Dalam kegiatannya pula peserta nampak antusias mengikuti kegiatan belajar bahasa Indonesia. Mereka pula mulai memandang penting akan peran Bahasa Indonesia bagi mereka sendiri. Beberapa komentar peserta dapat dilihat dibawah ini:



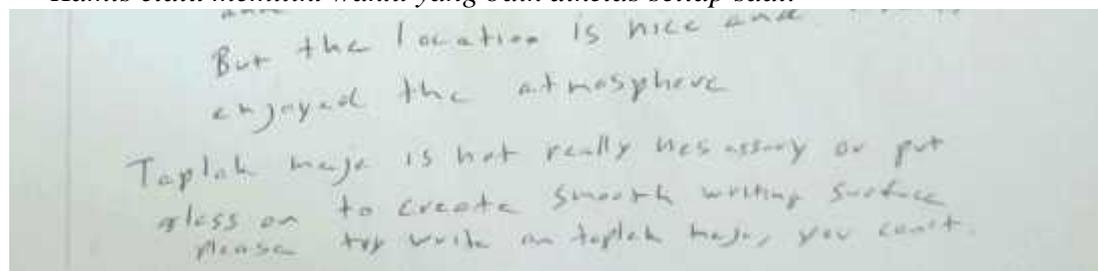
“saya sangat bahagia mengikuti kegiatan ini. Saya berterima kasih bisa ikut dalam kesempatan ini. saya berharap ada kursus lanjutan setelah ini.”

d. Academic Environment.

Dari data yang diperoleh, dari sudut pandang indikator tentang suasana lingkungan belajar bahwa kegiatan BIPA yang berlangsung di KBRI sudah cukup baik. Ini artinya suasana pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan secara intelektual. Lingkungan pembelajaran juga didukung oleh administrasi yang efektif. dengan kata lain kegiatan pembelajaran BIPA didukung oleh lingkungan yang cukup representatif. Hal ini pula dapat dijumpai dari pengakuan peserta yang ia tuangkan dalam kolom komentar pada kuisioner yaitu:



“Program ini benar2 baik khususnya buatku untuk belajar banyak tentang Indonesia. Kamis elalu memiliki waktu yang baik dikelas setiap saat.”

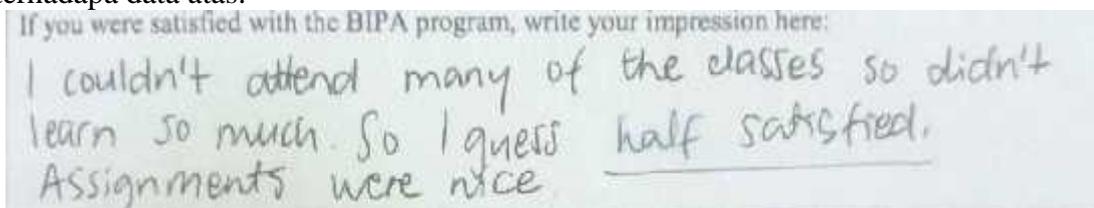


“..... namun tempat kursus sangat nyaman, dan saya menikmati atmosfer pembelajaran.....”

e. Assesment.

Kegiatan asesmen yang dilakukan pada kegiatan BIPA pun terindikasi cukup efektif. Ini artinya, ada berbagai variasi dan tipe penilaian pada evaluasi pembelajaran. asesmen pun cukup objektif. Materi test yang diberikan cukup sesuai dengan materi yang dipelajari selama kegiatan. Materi ujian banar benar mengukur sejauh mana

pemahaman terhadap materi ajar. Beberapa komentar peserta pun menjadi dukungan terhadap data atas:

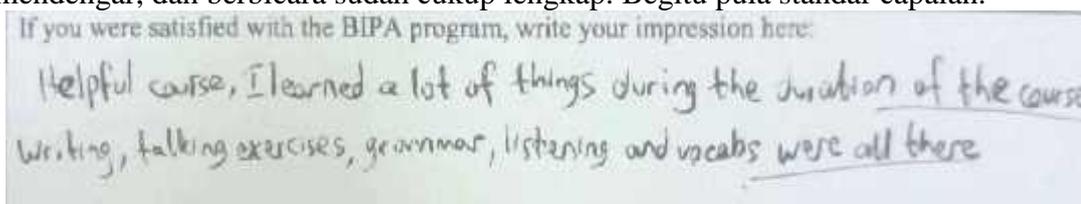


If you were satisfied with the BIPA program, write your impression here:
I couldn't attend many of the classes so didn't learn so much. So I guess half satisfied.
Assignments were nice.

“saya tidak dapat mengikuti pada beberapa kesempatan. Jadi, saya tidak bias banyak belajar. Jadi, agak setengah puas. Ulangan, Ujiannya bagus kok”

f. **Curriculum.**

Buku dan kurikulum pada kegiatan BIPA di KBRI cukup bagus, dan cukup efektif. Berdasarkan hasil perolehan data, respon peserta kegiatan BIPA cukup bagus. Ini artinya, buku yang digunakan dalam kegiatan BIPA sudah cukup sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Tema tema pada setiap unit pembelajaran sudah up-to-date. Kompetensi dasar yang terkandung dalam buku ajar seperti; menulis, membaca, mendengar, dan berbicara sudah cukup lengkap. Begitu pula standar capaian.

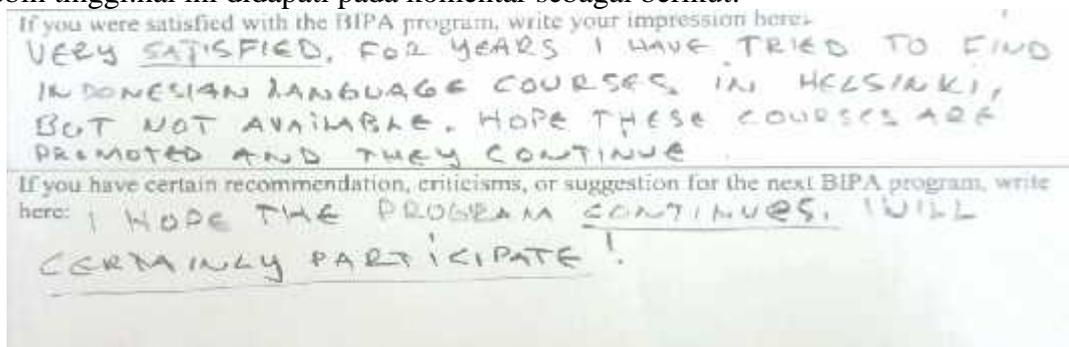


If you were satisfied with the BIPA program, write your impression here:
Helpful course, I learned a lot of things during the duration of the course
Writing, talking exercises, grammar, listening and vocabs were all there

“Kursus yang membantu!., saya belajar banyak tentang berbagai hal selama mengikuti Kursus ini seperti menulis, berbicara, latihan, grammar, mendengar, dan juga belajar kosa kata.”

Selain data yang diperoleh merujuk pada kuisisioner, penulis menemukan beberapa data deskriptif terkait respon kepuasan dan rekomendasi terhadap kegiatan BIPA dimasa mendatang yang disampaikan oleh peserta yaitu:

Pada komentar peserta BIPA terkait kepuasan mereka terhadap kegiatan ini, ada harapan agar pada masa mendatang diadakan kegiatan yang sama dengan level yang lebih tinggi.hal ini didapati pada komentar sebagai berikut:



If you were satisfied with the BIPA program, write your impression here:
VERY SATISFIED. FOR YEARS I HAVE TRIED TO FIND INDOONESIAN LANGUAGE COURSES IN HELSINKI, BUT NOT AVAILABLE. HOPE THESE COURSES ARE PROMOTED AND THEY CONTINUE
If you have certain recommendation, criticisms, or suggestion for the next BIPA program, write here: I HOPE THE PROGRAM CONTINUES. I WILL CERTAINLY PARTICIPATE!

“ sangat puas, dalam bebrapa tahun saya mencari kursus Bahasa indonesia di Helsinki, tapi tidak saya jumpai. Semoga kegiatan Kurusu seperti ini dapat dipromosikan untuk selanjutnya.”



If you have certain recommendation, criticisms, or suggestion for the next BIPA program, write here: I'd like to continue studying Indonesian language so please let us know if you have another program coming in the future. Thank You!

“saya akan melanjutkan belajar Bahasa Indonesia, tolong dong.. kabari aku kalo nanti ada program lanjutan”

If you were satisfied with the BIPA program, write your impression here: I was happy with the program, I would like to say thank you for this opportunity. I hope there will be a course to continue from this.

If you have certain recommendation, criticisms, or suggestion for the next BIPA program, write here: For the next beginner course, could start even more from basics perhaps. I hope there will be a course for advanced group also to continue from here.

“Saya sangat bahagia dengan program ini. saya sangat berterimakasih atas kesempatan ini. saya harap akan ada program kursus lanjutan dan saya akan ikut lagi. Saya berharap kedepan ada level yang lebih tinggi”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh dengan merujuk pada instrumen *Course Experience Questionnaire* adalah sebagai berikut: (1) Secara umum keefektifan pembelajaran BIPA di KBRI Finlandia efektif dari sudut pandang Teaching Quality (kualitas pembelajaran) hal ini dibuktikan dengan nilai statistik 3.77 yang merupakan kategori efektif. (2) *Generic Skill* (keahlian dasar) menunjukkan nilai yang kurang efektif. penulis hanya menyimpulkan dari hasil data statistik, karena tidak menemukan penyebab dari rendahnya *Generic skills* peserta BIPA tersebut. (3) Namun demikian semangat dan antusiasme peserta BIPA cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada hasil data statistik 3.75 dan juga respon komentar peserta BIPA yang positif. (4) Begitupula respon peserta terhadap lingkungan pembelajaran. Mayoritas peserta merasa puas dengan apa yang mereka rasakan saat mengikuti kegiatan BIPA. Nilai statistik pun menunjukkan hal yang sama; 3.07. (4) Disisi lain, peserta juga puas dengan asesmen yang dilakukan oleh staff pengajar. Dengan nilai 3.22 menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan staff cukup efektif. (5) Begitu juga kurikulum. Data statistik menunjukkan adanya kepuasan peserta terhadap sumber materi ajar, tema tema pembelajaran, dan juga capaian kompetensi dasar yang mereka ikuti.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain: (1) Perlu penelitian lanjutan terkait hasil penelitian ini, hal ini penting untuk menjadikan data penguat, atau bahkan data kritik atas penelitian yang telah dilakukan. (2) Agar dilaksanakan penelitian yang sama namun dari sudut pandang pengajar. Hal ini penting agar persepsi tentang keefektifan belajar BIPA dapat dilihat dari dua sisi. (3) Metode penelitian yang berbeda pun bisa dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini, hal ini untuk memungkinkan sebagai komparasi ketajaman analisis data.



Daftar Pustaka

- Ainley, J. (2001). *The 1999 postgraduate research experience questionnaire*, Department of Education, Training and Youth Affairs (DETYA). Australian Council for Educational Research (ACER)
- Ardiyansyah. (2012). Profil BIPA Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa
- BC College & Institute Student Outcomes Survey (BC CISOS) (2008). Understanding student satisfaction. Vol. 3 No.1. Available at <http://outcomes.ceiss.org/Publications/>.
- Bystrom, H. N. E. (2004). *Teaching evaluations at the introductory finance course at*
- Desliana Maulipaksi : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/04/program-bahasa-indonesia-bagi-penutur-asing-bipa-akan-miliki-standar-baku>.
- Gedgrave, I. (1999). *Modern teaching of physic*. Delhi: Global Media Bhagirath Palace.
- IAFOR Journal of Language Learning Volume 3 – Issue 2 – Winter 2017. https://www.academia.edu/37781903/Persepsi_dan_Ekspektasi_Mahasiswa_BIPA_Yuexiu_di_Tiongkok_Terhadap_Indonesia?auto=download
- Indria Mulyaningsih. (2017): <http://kui.ikmi.ac.id/2017/12/16/kurikulum-pembelajaran-bahasa-indonesia-bagi-penutur-asing-bipa/>
- Johnston C. et al., (2011). *Measuring students experience: relationship between teaching quality instrument (TQI) and Course Experience Questionnaire (CEQ)*. Department of economic. Melbourne, The university of Melbourne
- Kember, D. (2004). Interpreting students workload, and factors which shapes students perception of their workload. *Jurnal Studies In Higher Education vol 29. No. 2*
- Kember, D & Leung, D. Y. P. (2009). *Development of a questionnaire for assessing students' perceptions of the teaching and learning environment and its use in quality assurance*. London: Springer.
- Laili Etika Rahmawati dan Dawid Michał Gajewski (2010) *Urgensi Penilaian Dalam Pembelajaran Bipa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*. PROSIDING SEMNAS KBSP V E-ISSN: 2621-1661 153.
- Lund University: *A comparison of the Course Experience Questionnaire and a traditional Evaluation Approach*. Lund: Lund University.
- M Latief. (2013). "BIPA, Tingkatkan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional", <https://edukasi.kompas.com/read/2013/10/23/1253102/BIPA.Tingkatkan.Fungsi.Bahasa.Indonesia.Menjadi.Bahasa.Internasional>.
- Mardapi, Djemari. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Instrument Dan Penilaian Ranah Afectif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Maulana-Eh. (2013). <http://www.unpad.ac.id/2013/05/melalui-program-bipa-bahasa-indonesia-semakin-banyak-dipelajari-oleh-orang-asing/>
- Nunan, T., Rigmor, G., & McCausland, H. (2000). Implementing graduate skills as an Australian University, in Fallows, S., and Steven, C., (eds) *Integrating KeySkills in Higher Education*, London Krogan Page.
- Saputro, E. P., & Arikunto, S. (2018). Keefektifan manajemen program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 122-138.
- Scheerens, J. (2009). Improving school effectiveness. *Fundamental of Educational Planning*. No. 68. United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organosation



- (UNESCO). Paris.
- Sidhu, Gurnam Kaur. (2003). *Literature in the language classrooms: Seeing through the eyes of learners*. In: Ganakumaran & Edwin Malachi (eds.). *Teaching of literature in ESL/EFL contexts*. pp. 88-110. Petaling Jaya: Sasbadi-Melta ELT Series.
- Ur, P. (2009). *A course in language teaching: practice and theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wahyu Joko Saputra, dalam (Arief Kurniatama dan Listya Buana Putra (2018), *Revisi Bipa Untuk Mahasiswa Asing Observasi dan Sit in BIPA di IAIN Surakarta*